

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV PADA MI DARUL HUDA

Rohmat Sauri, Dina Khoirunisa, Ahmad Hidayat, Euis Ernawati

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Mansyur
Pandeglang,

rohmat_sauri4@gmail.com

Abstract

This research aims to find out what are the learning models at the SD / MI level, these learning models are intended to be seen as more prominent and relevant to the goals and demands of the needs in the world of education for this time. With the aim of the method, students can more easily understand the learning conveyed by the teacher, and this can increase the attractiveness of students when learning. It is known that teaching methods are an integral part of the application of teaching methods, strategies, techniques, and dance. Therefore, teachers must be able to master various learning methods that are adjusted to the characteristics and learning styles of students. This research uses qualitative methods with descriptive studies, analysis/observation studies and literature review methods or literature reviews by collecting data from several sources in the form of books and journals. By using the Google Scholar website. The data that has been collected is then managed to produce a literature review conclusion. In science learning, students still have difficulty understanding the material provided by the teacher using the discussion method because students are less capable and less active in learning with this method.

Keywords: *learning methods, teachers, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja model-model pembelajaran pada tingkat SD/MI, Model-model pembelajaran ini dimaksudkan bisa di pandang lebih menonjol serta relevan dengan tujuan dan tuntutan kebutuhan di dunia pendidikan untuk masa ini. Dengan tujuan adanya metode peserta didik dapat lebih mudah untuk dipahami Pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, serta hal ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik saat belajar. Diketahui bahwa metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, starategi, teknik, dan tari pengajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif, studi analisis/observasi dan metode tinjauan pustaka atau literatur review dengan Mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku dan jurnal. Dengan menggunakan Website google scholar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelola untuk menghasilkan Kesimpulan kajian pustaka. Pada pembelajaran IPA siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang di berikan oleh guru dengan metode diskusi di karena kan sebagai siswa kurang mampu dan kurang aktif dalam melakukan pembelajaran dengan metode tersebut.

Kata kunci: metode pembelajaran, guru, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam mengembangkan potensi dalam diri seseorang. Pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari sikap aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif siswa di dalam kelas sehingga mendukung perolehan hasil belajar.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran berlangsung antar komponen yang berkaitan dengan isi tujuan pendidikan. usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Mutu pendidikan berarti lulusannya memiliki keterampilan yang cukup untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan. Kualitas pelatih, yang terutama ditentukan oleh proses dan hasil belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pembelajaran harus semenarik mungkin, hal ini juga terjadi pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA.

Metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, strategi, teknik, model dan taktik pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Terutama saat mempelajari mata pelajaran IPA. Tujuannya agar siswa memahami konsep-konsep IPA, membangkitkan rasa ingin tahunya tentang berbagai peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan alam, mengembangkan keterampilan proses sehingga dapat memecahkan masalah dan mampu membentuk opini, sikap, nilai dan kemampuan menerapkan konsep IPA, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang proses penemuan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan tidak monoton, antara lain penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran IPA yang cocok untuk anak sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat dan media pembelajaran di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dirancang bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang alam dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak secara ilmiah.

Keterampilan proses IPA yang diajarkan kepada anak usia Sekolah Dasar harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Proses pembelajaran dan perkembangan siswa sekolah dasar melihat apa yang dipelajarinya secara utuh, integral dan melalui proses manipulatif. Guru harus mempertimbangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam pelaksanaan pendidikan IPA di sekolah dasar. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan pemahaman/pengetahuan awal siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, kegiatan pembelajaran direncanakan melalui berbagai kegiatan alam. Pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan dengan alat pendidikan di ruang kelas atau laboratorium, atau di luar lapangan. Untuk mempertimbangkan hal ini, perlu dibahas metode pengajaran khusus yang biasanya digunakan dalam pendidikan IPA, khususnya di Sekolah Dasar

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang di dalamnya berupa tata kelola yang sistematis untuk mengorganisasikan bentuk pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik para siswa maupun pendidik (Sani, 2013). Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai bahan pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Trianto & Pd, 2007). Model pembelajaran acuannya melalui pendekatan dalam pembelajaran yang akan diterapkan, yang mana di dalamnya berupa tujuan pengajaran, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran, lingkungan dan tata cara mengelola kelas.

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Aji, 2016, hlm. 120). Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik (Sufairoh, 2017).

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Aji, 2016, hlm. 120). Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik (Sufairoh, 2017).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prihatini, 2017:12-13). Atau metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara dalam menyajikan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu.

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan didalam pembelajaran IPA diantaranya, menurut Devi, (2010: 21-22):

1. Metode Kooperatif Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen (Hertiavi dkk., 2010). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Emda, 2014, hlm. 71). Dari hasil penelitian Slavin dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap tolerans dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman (Susanti, 2014)

Menurut Arifuddi, (2018: 130-141), Cooperative learning atau sering disebut dengan metode kooperatif adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Metode ini dapat melatih kerja sama siswa dalam satu tim.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anita Lie (Suprijono, 2009:56) menyebutkan model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat homo homini socius. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Isjoni (2007:16), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar

mengajar yang berpusat pada guru (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat di pergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan usia.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

2. Metode Demonstrasi Menurut Trisnawaty, (2017: 37-44), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada siswa yang bertujuan mengajak siswa untuk memahami langkah demi langkah suatu proses dan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses.
3. Metode Eksperimen Metode eksperimen dipilih sebagai metode pembelajaran IPA jika konsep IPA harus dipelajari melalui fakta-fakta yang dapat ditemukan oleh siswa. Melalui eksperimen pengembangan inkuiri lebih banyak, siswa lebih banyak menggunakan keterampilan proses, terlatih kemampuan psikomotoriknya melalui teknik-teknik penggunaan alat-alat dan merangkai alat pada suatu percobaan (Astuti, 2015: 21).
4. Metode ceramah merupakan metode dimana guru lebih banyak memberikan informasi pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah diupayakan tidak hanya menyajikan informasi dari guru, karena pada setiap pembelajaran harus diusahakan siswa yang aktif (Adilah, 2017: 98-103). Menurut Kusumawati (2011: 45-47), penggunaan metode ceramah pembelajaran harus digunakan teknik bertanya, sehingga tetap terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Tanya jawab juga diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru melalui metode ceramah.
5. Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa (Sitohang, 2017:681-688) dengan metode ini dapat melatih siswa untuk berfikir kritis.

Menurut Hasbullah dan Selvi, (2018:1) istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sudah sering kita dengar yaitu IPA juga di kenal dengan istilah sains. Sains adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu scientia yang artinya "saya tahu". Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang artinya "pengetahuan", kemudian istilah science berkembang menjadi social science yaitu IPS dan natural science yaitu IPA. Menurut Wedyawati dan Lisa, (2019:2), dituliskan bahwa Hungerford, Volk & Ramsey berpendapat bahwa menurut mereka IPA adalah (1) suatu proses memperoleh informasi melalui metode empiris (empirical method), (2) suatu informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang sudah ditata secara logis dan sistematis, dan (3) sebagai suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang terpercaya dan juga valid. Jadi berdasarkan 3 definisi ini mereka menyatakan bahwa IPA mengandung dua elemen utama, yaitu: proses dan produk yang saling berhubungan dalam kemajuan dan perkembangan IPA. IPA sebagai suatu proses yang dimaksudkan ialah sebagai proses rangkaian kegiatan ilmiah atau hasil-hasil observasi dari fenomena alam untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah (scientific knowledge) yang disebut dengan produk IPA. Produk-produk IPA di dalamnya

yaitu ada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, teori, hukum-hukum, serta model yang dapat dinyatakan dalam beberapa cara.

Dalam pembelajaran IPA di SD/MI peneliti berpendapat bahwa sangat diperlukannya pembentukan pengetahuan siswa, karena pengetahuan tidak dapat hanya bisa dipindahkan begitu saja dari pikiran seorang guru kepada murid. Dalam hal ini seharusnya siswa sendirilah yang harus mengartikan dan menyesuaikan dari apa yang telah diajarkan guru dengan pengalaman di lingkungan mereka masing-masing, dan pada hal ini guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang hanya membantu proses belajar para muridnya agar terjadinya proses pembelajaran yang berjalan dengan baik.

Menurut Hasbullah dan Selvi, (2018:5) menguraikan di dalam bukunya bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar ini lebih menekankan para murid untuk memberikan pengalaman langsung yang berguna untuk mengembangkan kompetensi para murid dengan menjelajah, mengamati dan kemudian memahami lingkungan sekitarnya secara ilmiah. Hal ini sangat dibutuhkan karena IPA juga sangat diperlukan di kehidupan kita sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan pemecahan-pemecahan masalah. Dari pemaparan di atas peneliti mengharapkan agar pembelajaran IPA di tingkat SD/MI diharapkan adanya penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang terarahkan pada pengalaman belajar guna untuk merancang, membuat dan menghasilkan karya-karya melalui penerapan konsep dari pembelajaran IPA dan kompetensi bekerja dengan cara ilmiah yang dilakukan dengan bijaksana, karena jika peneliti lihat secara umum kegiatan-kegiatan yang ada dalam IPA itu sangat berhubungan dengan yang namanya eksperimen tetapi walaupun demikian dalam hal-hal tertentu konsep dalam IPA juga merupakan hasil tanggapan pikiran dari manusia yang disebut dengan para ahli IPA (ilmuan).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif (Iskandar, 2009:11) yang fokus terhadap suatu pengamatan dengan melakukan observasi terhadap media pembelajaran IPA di SD/MI untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang terjadi, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi dengan secara terencana. Dan juga Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literatur review dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku dan jurnal. Dengan menggunakan website google scholar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelola untuk menghasilkan kesimpulan kajian pustaka, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dengan pedoman instrumen sederhana untuk memudahkan dalam pengamatan, yang diperkuat dengan dokumen dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV MI Darul Huda pada pembelajaran IPA siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan metode diskusi, dikarenakan sebagian siswa kurang mampu dan kurang aktif dalam melakukan pembelajaran dengan metode tersebut, sehingga menurut peneliti metode tersebut kurang efisien/ kurang cocok, Jika seorang guru tidak mengawasi atau membimbing siswa nya, Siswa tidak aktif maupun tidak ada nya kemauan untuk bisa menyampaikan idenya dalam metode pembelajaran diskusi.

Selain metode diskusi di kelas IV MI Darul Huda ini melakukan pembelajaran IPA dengan metode lain seperti metode ceramah, dimana metode tersebut juga menjadi salah satu metode yang sering digunakan baik disekolah MI Darul Huda ataupun disekolah lainnya. Peneliti juga telah mengamati bagaimana cara guru menggunakan metode ceramah di kelas IV MI Darul Huda. Dalam pengamatan peneliti penggunaan metode ceramah pada siswa kelas IV MI Darul Huda lebih efisien dari pada metode diskusi, karena dalam metode ceramah guru akan menjelaskan materi-materi apa saja yang akan dipelajari. Dengan

penyampaian materi secara langsung kepada siswa, siswa akan mudah lebih paham dan mudah mengingat pembelajaran.

Pada metode ceramah di MI Darul Huda, guru sudah sangat bagus dalam penyampaian materi pembelajaran IPA kepada siswa kelas IV, mulai dari mengenalkan organ tubuh manusia, organ tubuh hewan, bagian-bagian pada tumbuhan, perkembangan biakan manusia, hewan, dan tumbuhan, dll. Selain menjelaskan materi guru juga menyediakan media pada pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan mengingat pembelajaran IPA.

Sehingga dari hasil pengamatan para peneliti metode Pembelajaran IPA di MI Darul Huda lebih efisien jika menggunakan metode ceramah, maupun di ikuti, bareng'i dengan metode lain seperti metode eksperimen, simulasi, karena dengan metode tersebut siswa lebih mudah paham dan mengerti materi Pembelajaran IPA. Jika guru ingin menggunakan metode diskusi bisa saja tetapi guru harus lebih teliti, aktif maupun ikut serta dalam metode tersebut dan guru juga harus bisa membuat cara supaya siswa mampu berpartisipasi, aktif untuk menyampaikan ide-ide maupun gagasannya dalam pembelajaran IPA dengan metode diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti melakukan observasi terhadap guru, siswa MI Darul Huda kelas IV pada pembelajaran IPA, peneliti juga menggunakan studi pustaka serta dokumen untuk memperkuat hasil penelitian dan penelitian yang dilakukan. Peneliti di MI Darul Huda pada pembelajaran IPA di kelas IV lebih mengarah ke mendengarkan materi dan melakukan diskusi. Tetapi jika lebih baik metode diskusi di gabung maupun di ikuti, bareng'i dengan metode lain seperti metode eksperimen, simulasi, demonstrasi dan ceramah agar siswa lebih aktif dan mudah untuk menerima pembelajaran IPA dan membuat siswa lebih mudah untuk mengingat pembelajaran.

Menurut peneliti jika metode pembelajaran IPA di MI Darul Huda kurang efisien sehingga banyak kendala dalam pembelajaran, salah satunya siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119-126
- Amaliyah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Protista Pada Siswa Kelas X IPA MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Metakognisi*, 5(1), 41-51. <https://jurnal-stkip.babunnajah.ac.id/index.php/metakognisi/article/view/55>. (Diakses 31 Mei 2023).
- Astuti, Rina. W. S. (2015). Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Hasbullah, N. S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasbullah, N. S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Hasanah, Hasyim. (2016) *Teknik – Teknik Observasi*, *Jurnal at – Taqaddum*, Volume 8, No.1
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Gaung Persada) Cetakan 1.

- Kusumawati, F. (2011). *Studi Komparasi Metode Team Quiz Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mohamad Agung Rokhimawan, JamiAhmad Badawi, Siti Aisyah. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI*.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajaripa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA7.2*.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077-2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.222>. (Diakses 31 Mei 2023).
- Sihotang, J. (2017). Penerapan Metode tanya Jawab Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru*.
- Susanti, L. F. D. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Smp Negeri 2 Grobogan.
- Trisnawaty, F. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IVSD*. Satya Widya.
- Wedyawati Nelly, Y. L. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.